SEMINAR NASIONAL INOVASI DAN TREN TEKNOLOGI (SINATTI)
Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi
Universitas Semarang
E-ISSN : xxxx-xxxx

Analisa UI/UX Terhadap Perancangan Sistem Pengajuan Cuti Berbasis Website dengan Metode User Experience Questionnaire

UI/UX Analysis of the Design of a Website-Based Leave Request System with the User Experience Questionnaire Method

Nur Hidayah Setia Ningrum[1], Saifur Rohman Cholil [2]
1 2 Universitas Semarang
,
Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196

e-mail: [1] dayahstym@gmail.com, [2]

Abstrak

Efisiensi dan efektivitas proses pengajuan cuti karyawan menjadi perhatian utama di era digital. Sistem pengajuan cuti berbasis website hadir sebagai solusi inovatif, namun desain UI/UX yang baik menjadi kunci utama keefektifannya. Penelitian ini menganalisa UI/UX sistem pengajuan cuti berbasis website menggunakan metode User Experience Questionnaire (UEQ). Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan, kejelasan informasi, efisiensi, dan estetika. Data dikumpulkan melalui survei online yang melibatkan 20 responden pengguna sistem pengajuan cuti berbasis website. Hasil analisis UEQ menunjukkan skor rata-rata yang baik untuk semua aspek, dengan nilai tertinggi pada aspek kemudahan penggunaan (3.85) dan nilai terendah pada aspek estetika (3.21). Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengajuan cuti berbasis website umumnya mudah digunakan dan informatif, namun perlu dilakukan peningkatan pada aspek estetika untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengguna secara keseluruhan.

Kata Kunci : UI/UX, Sistem Pengajuan Cuti, Website, User Experience Questionnaire, Efisiensi.

Abstract

The efficiency and effectiveness of the employee leave application process is a major concern in the digital era. Web-based leave request system comes as an innovative solution, but a good UI/UX design is the main key to its effectiveness. This research analyzes the UI/UX of a web-based leave request system using the User Experience Questionnaire (UEQ) method. The aim is to measure the level of user satisfaction with aspects such as ease of use, clarity of information, efficiency, and aesthetics. The data was collected through an online survey involving 20 respondents who are users of the web-based leave application system. The results of the UEQ analysis showed good average scores for all aspects, with the highest score on the ease of use aspect (3.85) and the lowest score on the aesthetics aspect (3.21). These findings indicate that the web-based leave request system is generally easy to use and informative, but improvements need to be made in the aesthetic aspect to increase overall user appeal and satisfaction.

Keywords : *UI/UX, Leave Application System, Website, User Experience Questionnaire, Efficiency.*

E-ISSN : xxxx-xxxx

PENDAHULUAN

Cuti adalah suatu kondisi dari seseorang untuk tidak masuk kerja karena cuti tahunan, bersalin, liburan atau alasan kepentingan lainnya yang di beri izin secara resmi dalam beberapa waktu tertentu (Fatoni, Ispranandа, & Syazili, 2020). Cuti diberikan dalam rangka usaha menjamin kesegaran jasmani dan Rohani (Rohendi, 2015). Kebutuhan akan sistem pengajuan cuti yang efisien dan efektif semakin mendesak di era digital. Sistem manual yang ada saat ini tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Sistem pengajuan cuti berbasis website hadir sebagai solusi inovatif yang menawarkan proses yang lebih cepat, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan transparansi.

UI dan UX adalah dua istilah yang sering digunakan bersama-sama dalam dunia desain digital, namun memiliki makna yang berbeda UI (User Interface) mengacu pada tampilan dan elemen interaktif dalam suatu produk digital, seperti website, aplikasi, atau perangkat lunak. UX (User Experience) berfokus pada pengalaman pengguna secara keseluruhan saat berinteraksi dengan produk digital. UI dan UX saling terkait erat, desain UI yang baik harus mempertimbangkan UX, dan desain UX yang baik harus diwujudkan melalui UI yang efektif. UI/UX pembuatan desain untuk pengajuan cuti menjadi kunci utama keefektifan sistem pengajuan cuti berbasis website. Desain yang mudah digunakan, informatif, efisien, dan estetis akan meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong mereka untuk menggunakan sistem tersebut secara optimal.

Dengan adanya User Experience dapat menjadi tolak ukur suatu sistem informasi untuk dapat mengetahui apakah sistem berjalan dengan baik atau buruk sesuai dengan kebutuhan pengguna atau presepsi pengguna. Ada banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan untuk mengukur User Experience seperti (SUMI.), (SUS), (QUIS), (UEQ). Dari beberapa metode yang ada, UEQ dapat dikatakan sebagai metode yang cukup mudah untuk diaplikasikan karena UEQ sangat mudah dan efisien untuk digunakan (Juniantari & Putra, 2021).

E-ISSN : xxxx-xxxx

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode User Experience Questionnaire (UEQ) untuk menganalisa UI/UX sistem pengajuan cuti berbasis website. UEQ merupakan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap berbagai aspek UI/UX. Data dikumpulkan melalui survei online yang melibatkan 15 responden pengguna sistem pengajuan cuti berbasis website. Responden diminta untuk menilai sistem tersebut.

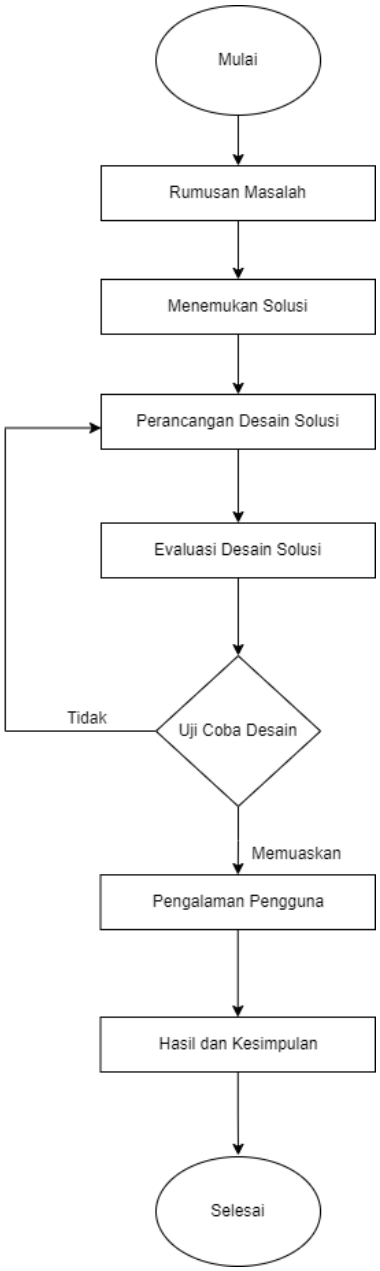

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, didapatkan hasil dari rangkaian tahapan metode penelitian sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah
   Berdasarkan hasil penelusuran saya, berikut adalah beberapa rumusan masalah umum yang sering dihadapi dalam sistem pengajuan cuti:
   (a) Proses pengajuan cuti yang manual dan tidak efisien:
      - Proses pengajuan cuti masih dilakukan secara manual dengan mengisi formulir dan memerlukan persetujuan secara bertingkat, sehingga memakan waktu lama dan tidak efisien.
      - Kurangnya integrasi dengan sistem absensi dan payroll, sehingga menyulitkan dalam verifikasi data dan perhitungan sisa cuti.
      - Sulitnya melacak status pengajuan cuti, sehingga karyawan tidak mengetahui apakah cuti mereka disetujui atau ditolak.

   (b) Kurangnya transparansi dan akuntabilitas:
      - Tidak adanya dokumentasi yang memadai mengenai proses pengajuan cuti, sehingga sulit untuk melacak riwayat cuti karyawan dan meminimalisir penyalahgunaan cuti.
      - Kurangnya kontrol dan pengawasan terhadap proses persetujuan cuti, sehingga berpotensi terjadi kecurangan atau manipulasi data.

   (c) Keterbatasan akses informasi:
      - Karyawan kesulitan dalam mengakses informasi mengenai kebijakan cuti perusahaan, termasuk jenis cuti yang tersedia, persyaratan pengajuan cuti, dan sisa cuti mereka.
      - Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai sistem pengajuan cuti, sehingga karyawan tidak memahami alur proses dan hak-hak mereka.

   (d) Sistem yang tidak terintegrasi:
      - Sistem pengajuan cuti tidak terintegrasi dengan sistem lain di perusahaan, seperti sistem absensi, payroll, dan HRIS, sehingga menyulitkan dalam pengelolaan data karyawan dan pengambilan keputusan.
      - Kesulitan dalam melakukan analisis data cuti untuk mengidentifikasi tren dan pola cuti karyawan, sehingga menyulitkan dalam penyusunan kebijakan cuti yang efektif.

(e) Keamanan data yang tidak memadai:
- Sistem pengajuan cuti online yang tidak aman dan rentan terhadap serangan siber, sehingga data pribadi karyawan berisiko disalahgunakan.
- Kurangnya kontrol akses terhadap data cuti, sehingga berpotensi disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang.

2. Menemukan Solusi
Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis menemukan solusi berupa "Perancangan Sistem Pengajuan Cuti Berbasis Website".
3. Perancangan Desain Solusi
Pada tahap ini, penulis berusaha untuk menggali informasi dan memahami kebutuhan apa saja yang diperlukan. Penulis mencari informasi dengan cara melakukan secondary search melalui data cuti karyawan perusahaan sebelumnya yang masih menggunakan cara manual. Dari observasi tersebut didapatkan hasil form cuti yang berisi:
(1) Nama Karyawan
(2) PIN Karyawan
(3) Departemen
(4) Tanggal Cuti
(5) Jenis Cuti
4. Evaluasi Desain Solusi
Aspek-aspek yang biasa dievaluasi dari desain sistem pengajuan cuti:
1. Efektivitas:
   a. Kecepatan: Seberapa cepat proses pengajuan cuti dapat diselesaikan, dari pengajuan oleh karyawan hingga persetujuan oleh atasan?
   b. Kemudahan penggunaan: Seberapa mudah sistem digunakan oleh karyawan dan atasan? Apakah antarmuka pengguna intuitif dan mudah dipahami?
   c. Akurasi: Seberapa akurat data cuti yang dihasilkan oleh sistem? Apakah ada kesalahan dalam perhitungan sisa cuti atau status pengajuan cuti?
2. Efisiensi:
   a. Penggunaan sumber daya: Berapa banyak sumber daya (waktu, tenaga, dan uang) yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem?
   b. Pengurangan paperwork: Apakah sistem telah membantu mengurangi penggunaan kertas dan dokumen fisik?
   c. Otomasi: Seberapa banyak tugas yang dapat diotomatisasi oleh sistem?

3. Transparansi dan akuntabilitas:
   a. Pelacakan: Apakah sistem memungkinkan pelacakan status pengajuan cuti secara real-time?
   b. Audit trail: Apakah sistem menyediakan jejak audit yang lengkap untuk semua aktivitas yang terkait dengan pengajuan cuti?
   c. Pelaporan: Apakah sistem menyediakan laporan yang berguna tentang data cuti, seperti tren penggunaan cuti dan sisa cuti karyawan?
4. Akses informasi:
   a. Kemudahan akses: Seberapa mudah karyawan dan atasan mengakses informasi tentang kebijakan cuti, sisa cuti mereka, dan status pengajuan cuti?
   b. Ketersediaan informasi: Apakah sistem menyediakan informasi yang lengkap dan akurat tentang kebijakan cuti, jenis cuti yang tersedia, dan persyaratan pengajuan cuti?
   c. Komunikasi: Apakah sistem memfasilitasi komunikasi yang efektif antara karyawan, atasan, dan HRD terkait dengan pengajuan cuti?
5. Keamanan data:
   a. Perlindungan data: Apakah data cuti karyawan dilindungi dengan baik dari akses yang tidak sah?
   b. Enkripsi: Apakah data cuti dienkripsi saat disimpan dan ditransmisikan?
   c. Kontrol akses: Apakah sistem memiliki kontrol akses yang ketat untuk memastikan hanya orang yang berwenang yang dapat mengakses data cuti?
6. Kepuasan pengguna:
   a. Umpan balik: Apakah karyawan dan atasan puas dengan sistem pengajuan cuti?
   b. Usulan perbaikan: Apakah ada saran atau masukan dari pengguna untuk meningkatkan sistem?
   c. Penerimaan: Seberapa besar tingkat penerimaan sistem di kalangan pengguna?
7. Integrasi:
   a. Sistem lain: Apakah sistem pengajuan cuti terintegrasi dengan sistem lain di perusahaan, seperti sistem absensi, payroll, dan HRIS?
   b. Pertukaran data: Apakah sistem dapat bertukar data dengan sistem lain dengan mudah?
   c. Kompatibilitas: Apakah sistem kompatibel dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan di perusahaan?

8. Skalabilitas:
   a. Pertumbuhan: Apakah sistem dapat menampung pertumbuhan jumlah karyawan dan volume pengajuan cuti di masa depan?
   b. Fleksibel: Apakah sistem dapat diubah dengan mudah untuk mengakomodasi perubahan kebijakan cuti atau kebutuhan bisnis lainnya?
   c. Pemeliharaan: Apakah sistem mudah dipelihara dan diperbarui?

5. Uji Coba Desain

   Membuat Desain menggunakan aplikasi figma :

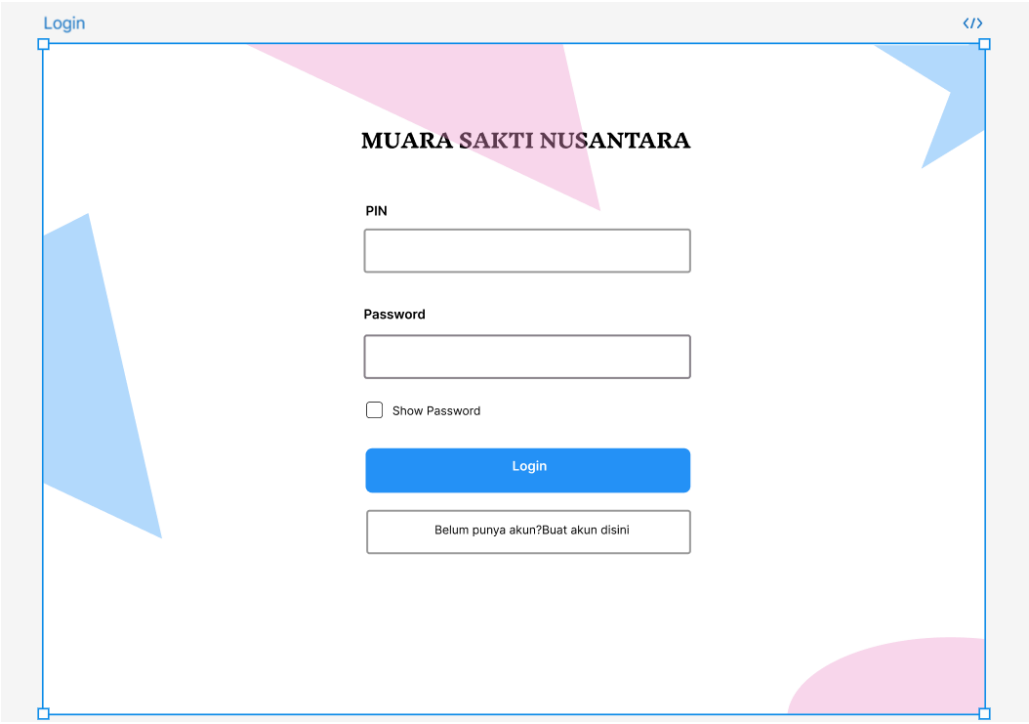

Gambar 1 : Menu Login

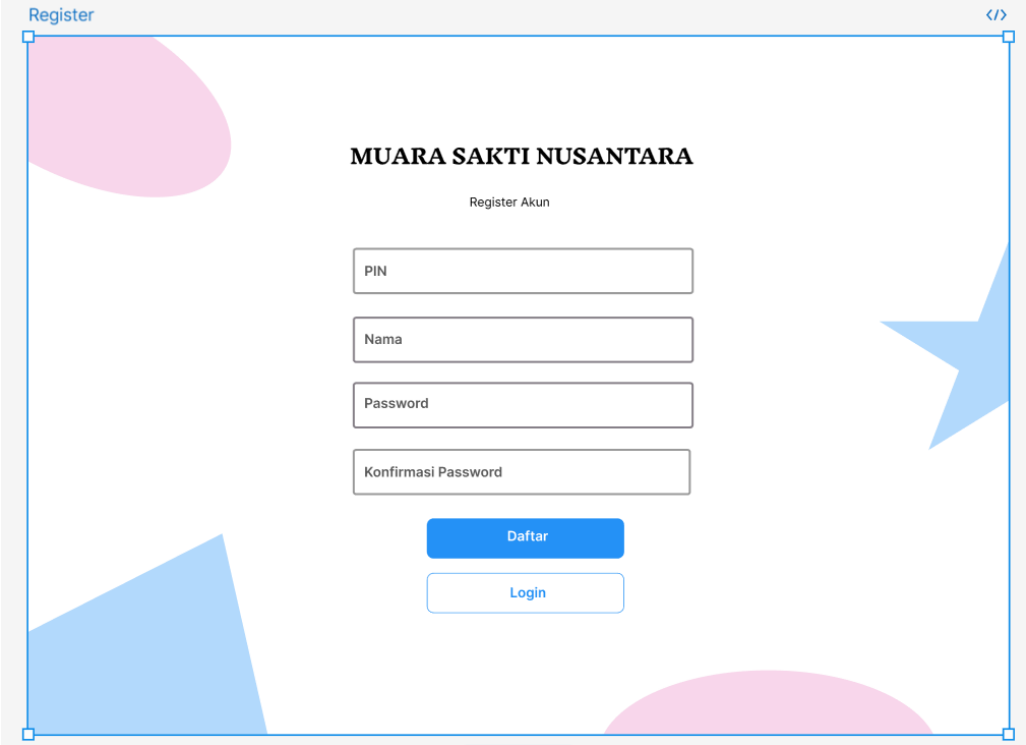

Gambar 2 : Menu Register

Gambar 3 : Menu Dashboard

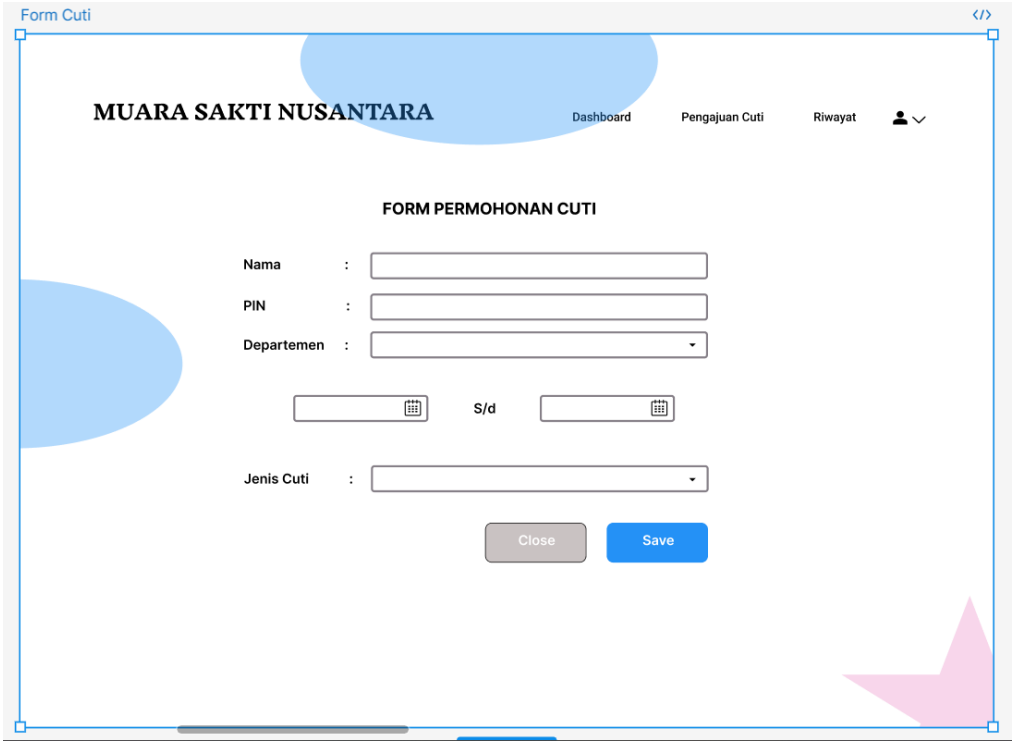

Gambar 4 : Menu Form Cuti

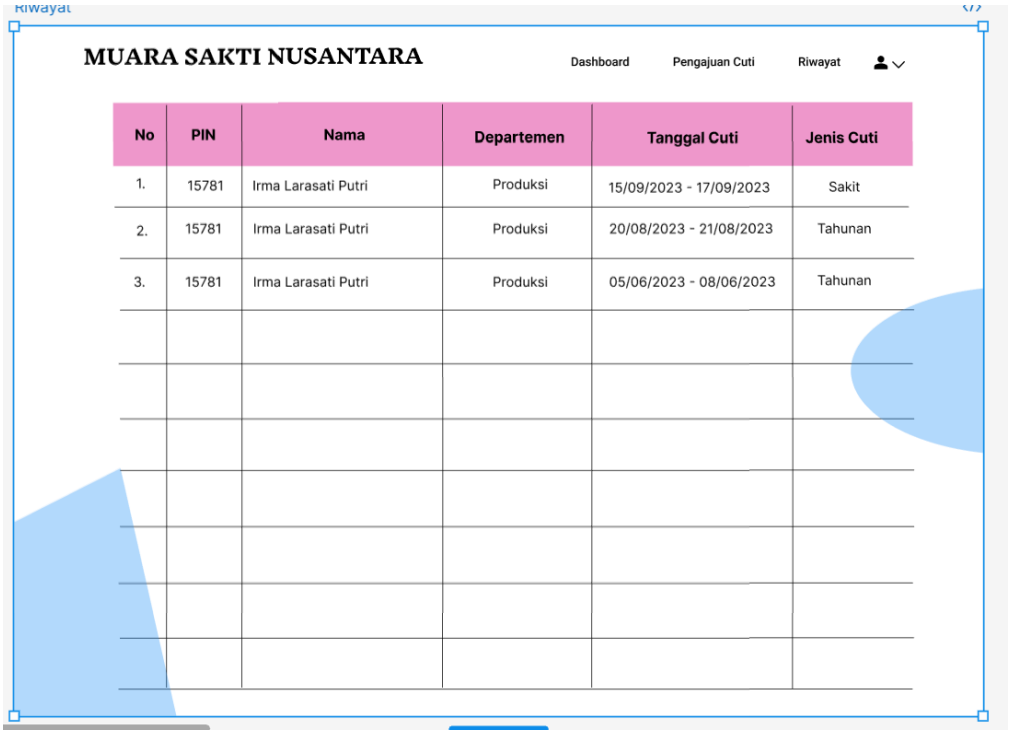

No	PIN	Nama	Departemen	Tanggal Cuti	Jenis Cuti
1.	15781	Irma Larasati Putri	Produksi	15/09/2023 - 17/09/2023	Sakit
2.	15781	Irma Larasati Putri	Produksi	20/08/2023 - 21/08/2023	Tahunan
3.	15781	Irma Larasati Putri	Produksi	05/06/2023 - 08/06/2023	Tahunan

Gambar 5: Menu Riwayat

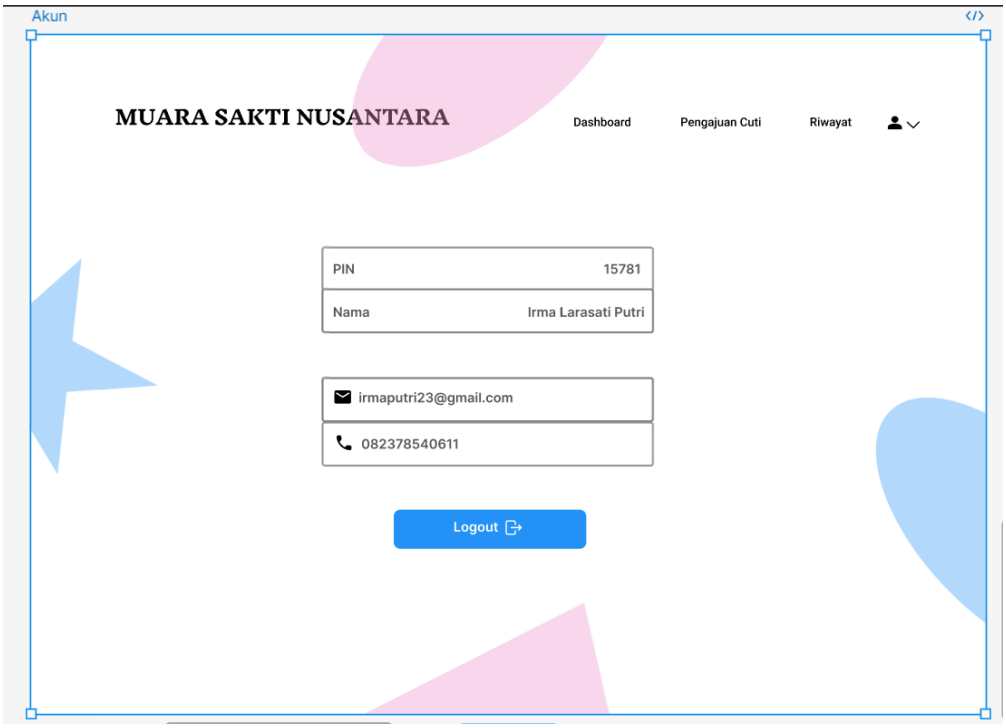

Gambar 6 : Menu Akun

Setelah desain semua halaman selesai, langkah selanjutnya adalah membuat prototype. Desain kemudian diurutkan berdasarkan alur yang akan diikuti oleh pengguna untuk menyelesaikan sebuah task.
Berikut hasil prototype Sistem Pengajuan Cuti yang telah dibuat:
https://www.figma.com/proto/FT1Xv7YRA8vMXCZyEbniEG/Perancangan-Sistem-Pengajuan-Cuti-Berbasis-Website?node-id=4-18&t=F1PrFlTUfRWNSBaz-1

6. Pengalaman Pengguna
   Pada tahap terakhir peneliti menggunakan metode *User Experience Questionnaire* untuk melihat pengalaman pengguna dan kepuasan pengguna selama menggunakan sitem pengajuan cuti berbasis website.
   - Tanggal penyebaran kuesioner : 10 Juni – 12 Juni 2024
   - Kriteria responden
     Target pengguna :
     - Berusia : 18-30 Tahun
     - Pekerjaan : Karyawan Swasta

- Tujuan yang ingin dicapai
  (a) Mencari tahu apakah desain sistem pengajuan cuti berbasis website ini membantu karyawaan.
  (b) Mencari tahu tanggapan para pengguna terkait estetika desain sistem pengajuan cuti berbasis website.
  (c) Mencari tahu Tingkat kemudahan dan kepuasaan pengguna terhadap desain sistem pengajuan cuti

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner. Peneliti mendapatkan responden sebanyak 20 orang. Dan dari 20 orang tersebut didapatkan hasil berupa :

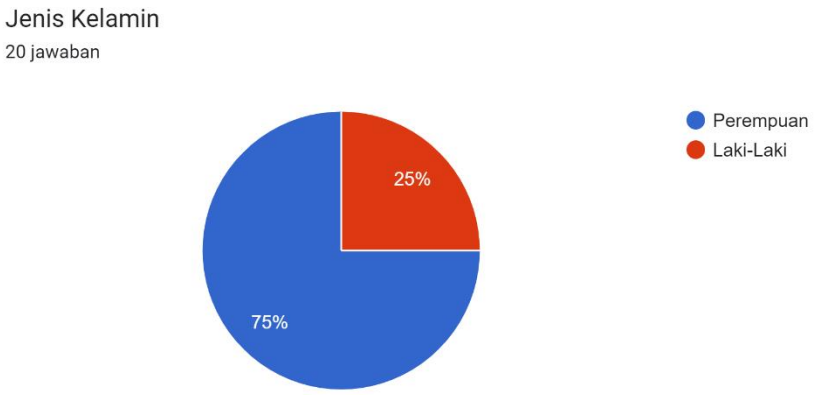

Diagram 1 : Jumlah Responden

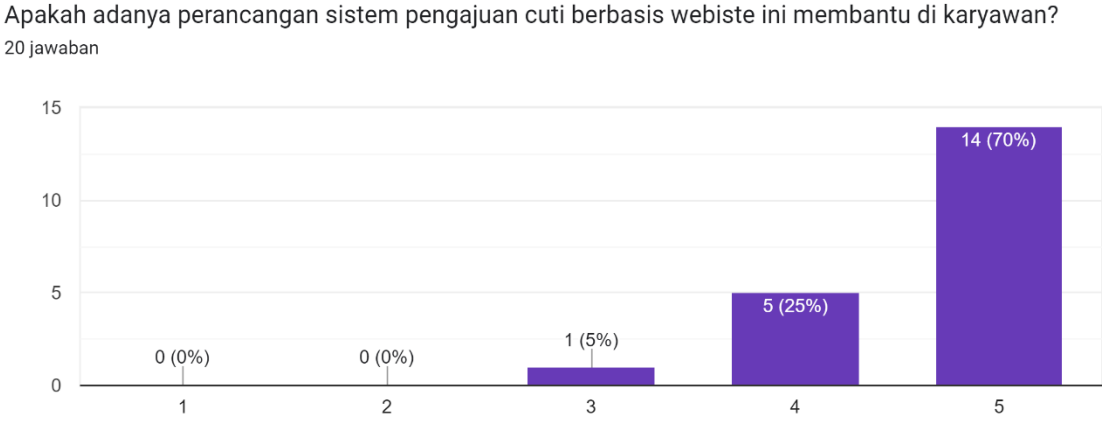

Grafik 1 : Tingkat Penerimaan Sistem

Tampilan pada desain perancangan sistem pengajuan cuti berbasis webiste sederhana dan mudah digunakan?

20 jawaban

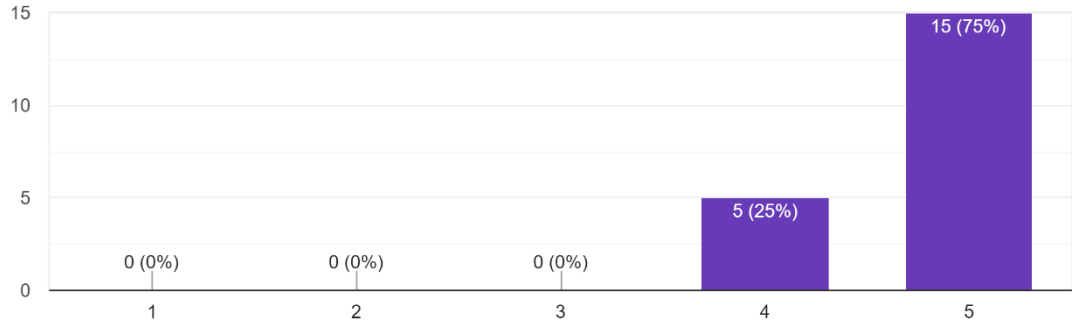

Grafik 2 : Tingkat Kemudahan Penggunaan

Ukuran Icon yang di tampilkan pada desain perancangan sistem pengajuan cuti berbasis webiste sesudah sesuai?

20 jawaban

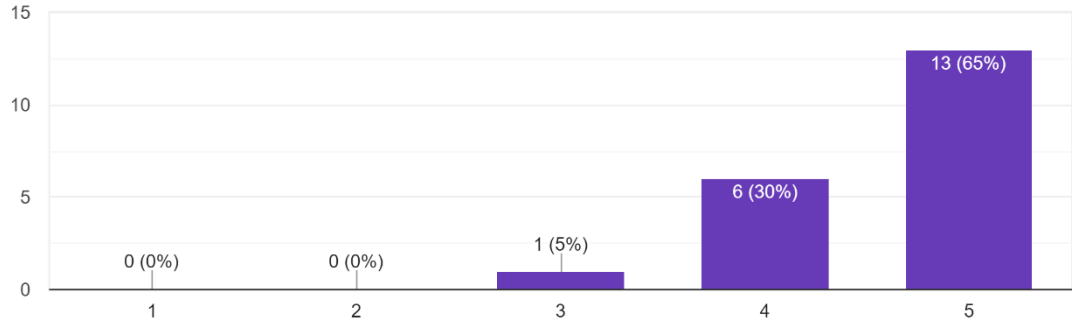

Grafik 3 : Penilaian Ukuran Icon Sistem

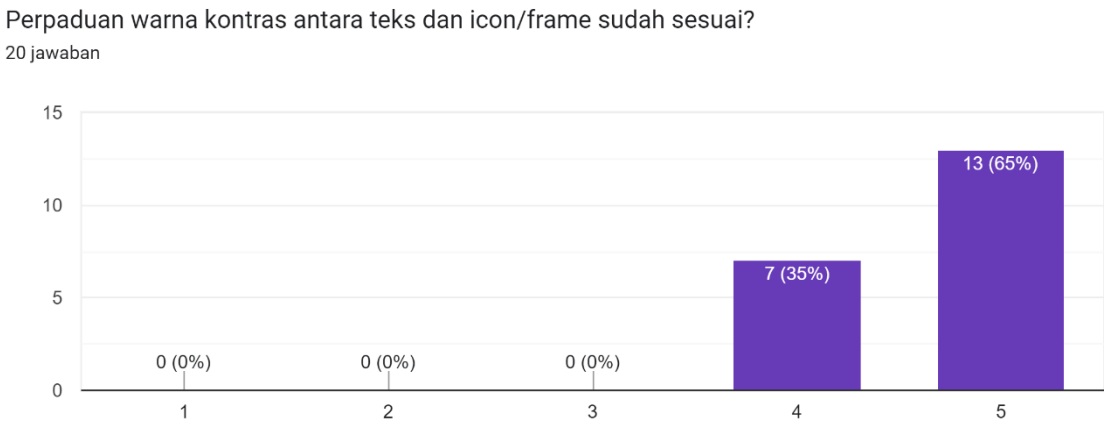

Grafik 4 : Penilaian Warna Sistem

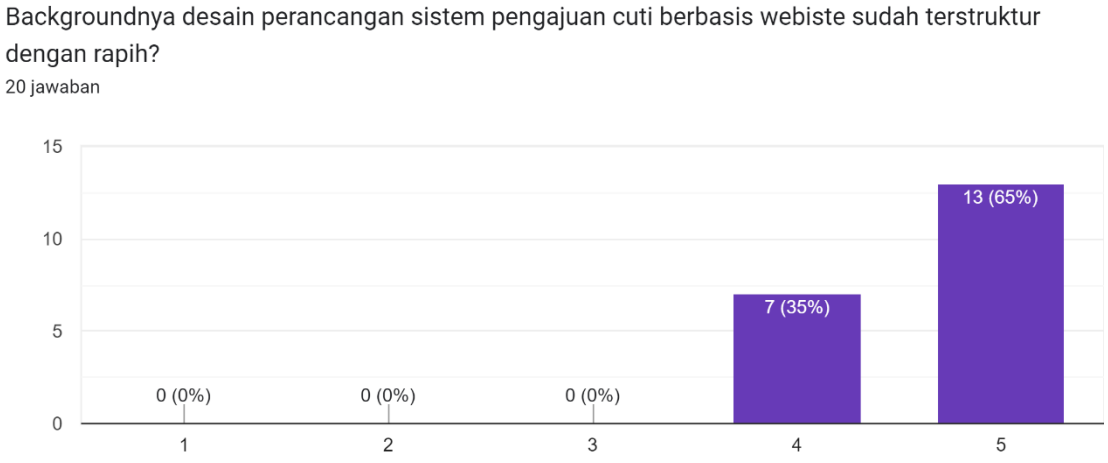

Grafik 5 : Penilaian Background

Adapun beberapa tanggapan positif dari para responden, yaitu :

- Desain sudah sesuai fungsinya sangat mudah di pahami dan sangat membantu karyawan.
- Sangatt sederhana, simplee dan mudahhh untuk dipahamiii.
- Desain yang dibuat bagus, dan sesuai dengan penggunaan nya. Terlihat mudah untuk diakses dan warna yang digunakan juga sesuai serta enak dilihat.
- Menurut saya dengan adanya desain ui&ux ini memudahkan karyawan untuk mengajukan cuti karena dengan tampilan yang sederhana, dapat dipahami, dan juga sangat mudah untuk karyawan mengisi pengajuan cuti.
- Sistem pengajuan cuti berbasis website yang telah dibuat, mudah dipahami dan mudah dimengerti.

Adapun beberapa kritik dan saran yang diberikan oleh responden, seperti :

- Saran untuk mengembangkan perencanaan ini harus diadakan edukasi yang matang agar tokoh-tokoh yang akan terkait sudah paham betul sistemnya sebelum dijalankan.
- Lebih dikembangkan dan mungkin bisa lebih banyak fitur lagi.
- Mencantumkan masa kerja karyawan yang cuti.
- Tambahan background yang lebih berwarna.

KESIMPULAN

Sistem pengajuan cuti berbasis website menawarkan solusi inovatif untuk mengoptimalkan proses pengajuan cuti karyawan. Desain UI/UX yang baik menjadi kunci utama keefektifan sistem tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengajuan cuti berbasis website umumnya mudah digunakan, informatif, dan efisien. Namun, perlu dilakukan peningkatan pada aspek estetika untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengguna secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Fatoni, Ispranandа, D. W., & Syazili, A. (2020, Maret 04). "Sistem Informasi Pengajuan Cuti dan Izin Berbasis Web". *Jurnal SISFOKOM (Sistem Informasi dan Komputer)*, 35. Diambil kembali dari https://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/sisfokom/article/view/712/605

Juniantari, N., & Putra, I. T. (2021). Analisis Sistem Informasi DPMPTSP Menggunakan Metode User Experience Questionnaire. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 32.

Rohendi, K. (2015, Oktober 02)." Sistem Informasi Pengajuan Cuti Pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Propinsi Sumatera Barat". *Jurnal TEKNOIF*, 63. Diambil kembali dari https://teknoif.itp.ac.id/index.php/teknoif/article/view/227/709

Unggul Utan Sufandi, M. P. (2022). 065224UJI USABILITYFUNGSI APLIKASI WEB SISTEM INFORMASI DENGAN USE QUESTIONNAIRE (STUDI KASUS: APLIKASI WEB SISTEM INFORMASI TIRAS DAN TRANSAKSI BAHAN AJAR). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* , 26.

Yosue Herawati, Y. M. (2022). Analisis User Experience pada Tiktok Menggunakan Metode User Experience questionnaire (UEQ). *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI* , 496.